

BAB III

KAITAN NIAT DARI PEMILIHAN TRAVEL

A. Niat sebagai Landasan Spiritual dalam Perjalanan Umrah

Niat merupakan unsur *fundamental* dalam setiap amal ibadah dalam Islam, termasuk dalam pelaksanaan ibadah umrah. Dalam konteks perjalanan menuju Tanah Suci, niat tidak hanya dimaknai sebagai keinginan untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga sebagai kesadaran spiritual yang mendorong seorang muslim untuk mempersiapkan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan niat tercermin dari upaya jemaah dalam mencari informasi yang benar, memahami tata cara ibadah umrah, serta memilih penyelenggara perjalanan yang mampu membimbing pelaksanaan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat dan Sunnah.⁵⁶

Niat menjadi titik awal yang membentuk sikap kehati-hatian dan tanggung jawab jemaah dalam merencanakan perjalanan umrah agar ibadah dapat dilaksanakan secara khusyuk, aman, dan penuh makna. Salah satu ayat Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah yang

⁵⁶ Tim Penyusun Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI, *Bimbingan Manasik Haji dan Umrah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), h, 12–15.

menegaskan pentingnya niat yang tulus, Allah SWT berfirman dalam surah Surah Al-Bayyinah:

الصَّلَاةَ وَيُقِيمُوا حَقَّهَا مَدَّ الدِّينَ لَهُ مُخْلِصِينَ اللَّهَ لِيَعْبُدُوا إِلَّا أُمُورًا وَمَا
الْقِيَمَةُ دِينَ وَذَلِكَ الرِّكَوَّةَ وَيُؤْتُوا

Artinya: “Padahal mereka hanya diperintah untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama.” (QS. Al-Bayyinah: 5).⁵⁷

Prinsip ini menunjukkan bahwa baik buruknya ibadah tidak hanya tergantung pada cara fisik melakukan ibadah tersebut, tetapi juga pada tujuan hati dan keikhlasan seseorang saat melakukan ibadah. Orang yang benar-benar tulus ingin menjalankan ibadah umrah akan lebih berusaha mempersiapkan diri secara matang, baik dari segi spiritual, pemahaman tentang ibadah, maupun persiapan dalam hal teknis perjalanan. Kesadaran itu membuat persiapan umrah menjadi bagian dari ibadah tersebut.⁵⁸

Selain itu, niat yang kuat juga membuat seseorang lebih selektif dalam memilih sarana yang bisa mendukung

⁵⁷ Surah Al-Bayyinah, dalam Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), h. 598.

⁵⁸ Masqon dan Sujiat Zubaidi, *Panduan Praktis Haji & Umrah* (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2017), h. 15–18.

kelancaran ibadah, termasuk dalam memilih biro perjalanan umrah. Jemaah yang memahami nilai spiritual dari niat tidak akan sembarangan dalam memilih travel, melainkan akan mempertimbangkan aspek legalitas, *kredibilitas*, kualitas pelayanan, serta bimbingan ibadah yang diberikan kepada jemaah. Sikap ini menunjukkan bahwa niat bukan hanya sekadar pernyataan hati, tetapi juga terlihat melalui tindakan nyata dalam menjaga kesempurnaan ibadah yang akan dilakukan.⁵⁹

Niat dan perjalanan umrah tidak dapat dipisahkan. Niat menjadi hal yang mendorong seseorang untuk berangkat melakukan ibadah secara bertanggung jawab, sehingga setiap tahap dari perencanaan, memilih penyedia jasa perjalanan, hingga menjalankan ibadah tersebut menjadi bagian dari usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan niat yang tulus dan persiapan yang matang, umrah bukan hanya sekadar perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan spiritual yang memperkuat iman dan ketaqwaan seorang Muslim.⁶⁰

⁵⁹ Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah: Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022), h. 72–75.

⁶⁰ Hadiyatullah, *Panduan Praktis Haji dan Umrah* (Jakarta: Emir, 2018), h. 9–12.

B. Perencanaan Ibadah Umrah sebagai Implementasi dari Niat

Niat yang baik perlu diwujudkan melalui perencanaan yang matang. Dalam pembuatan rencana keberangkatan umrah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti menentukan waktu yang tepat untuk berangkat, mempersiapkan dana yang cukup, menjaga kesehatan yang baik, serta memilih agen perjalanan yang terpercaya. Proses ini menunjukkan bahwa ibadah umrah bukan hanya tentang ritual, tetapi juga membutuhkan persiapan dan pengelolaan yang terorganisir.⁶¹

Jemaah yang memiliki niat yang kuat akan berusaha memastikan bahwa seluruh persiapan perjalanan dilakukan secara optimal, termasuk menilai kualitas layanan travel, fasilitas yang diberikan, serta pembimbing ibadah yang disediakan. Dengan persiapan yang matang, perjalanan umrah bisa berjalan dengan lancar dan jemaah bisa lebih berkonsentrasi dalam melaksanakan ibadah.

Perencanaan yang matang juga menunjukkan bahwa seorang muslim benar-benar serius dalam mempersiapkan diri untuk menjalankan ibadah dengan penuh tanggung jawab. Tidak hanya persyaratan teknis untuk perjalanan, tetapi juga persiapan mental dan

⁶¹ Agus Sumardiyono, *Panduan Haji & Umrah* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017), h. 25–30.

spiritual diperlukan. Sangat disarankan agar jemaah umrah mempelajari lebih lanjut tentang cara menjalankan ibadah, memahami rukun dan wajibnya, dan mempersiapkan diri secara fisik untuk menjalankan ibadah dengan baik. Hal ini penting karena ibadah umrah melibatkan banyak aktivitas yang memerlukan kesiapan fisik, seperti *tawaf* di sekitar Ka'bah dan *sa'i* antara bukit Shafa dan Marwah.⁶²

Menjaga kenyamanan dan keamanan selama perjalanan ibadah juga merupakan bagian dari perencanaan yang baik. Jemaah yang memiliki persiapan yang matang untuk perjalanan mereka akan lebih selektif dalam memilih biro perjalanan umrah yang memiliki legalitas resmi, reputasi yang baik, dan layanan profesional. Travel yang terpercaya biasanya memiliki pendamping ibadah yang berpengalaman, bimbingan manasik sebelum keberangkatan, dan fasilitas yang mendukung kelancaran ibadah jemaah. jemaah dapat menjalankan ibadah dengan lebih santai dan khusyuk tanpa terbebani oleh berbagai masalah teknis selama perjalanan.⁶³

⁶² Ahmad Sarwat, *Fiqih Haji dan Umrah* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 18–24.

⁶³ Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Penyelenggaraan Haji dan Umrah* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 82–86.

Pada akhirnya, melakukan niat umrah memerlukan perencanaan yang matang. Dengan niat yang tulus kepada Allah SWT, seseorang akan berusaha sebaik mungkin untuk mempersiapkan perjalanan ibadahnya, sehingga seluruh proses, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan ibadah di Tanah Suci, dapat berjalan dengan aman, tertib, dan sesuai dengan tuntunan syariat. Oleh karena itu, perencanaan bukan hanya bagian dari manajemen; itu juga merupakan cara seorang muslim menunjukkan niat tulusnya untuk melakukan umrah, mendekatkan diri kepada Allah SWT.

C. Pemilihan Travel Umrah sebagai Bentuk Ikhtiar dalam Menjaga Kesempurnaan Ibadah

Travel umrah yang tepat sangat penting untuk menjaga kualitas dan kelancaran ibadah jemaah. Perjalanan yang dilakukan oleh profesional dan memiliki legalitas resmi akan menawarkan layanan yang lebih terorganisir, mulai dari pengelolaan dokumen perjalanan, akomodasi, transportasi, hingga instruksi ibadah selama berada di Tanah Suci.

Setiap upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan ibadah dengan baik termasuk dalam kategori *ikhtiar* yang dianjurkan dalam agama Islam. Prinsip ini dapat dikaitkan dengan upaya jemaah untuk memilih travel umrah yang terpercaya agar perjalanan

ibadah mereka dapat berlangsung dengan aman, tertib, dan sesuai dengan aturan syariat. Hadis yang diriwayatkan oleh Anas ibn Malik menceritakan bahwa Muhammad bersabda:

وَتَوَكَّلْ إِعْقُلْهَا

Artinya: “Ikatlah terlebih dahulu untamu, kemudian bertawakallah kepada Allah.” (HR. At-Tirmidzi No. 2517).

Hadis tersebut mengajarkan bahwa seorang muslim harus melakukan usaha dan perencanaan yang baik sebelum berserah diri kepada Allah SWT. Hadis ini menunjukkan bahwa persiapan yang matang diperlukan bersamaan dengan keinginan untuk beribadah. Memilih travel umrah yang memiliki reputasi baik, memiliki legalitas resmi, dan memberikan layanan profesional adalah salah satu bentuk *ikhtiar*.⁶⁴

Selain itu, memilih travel umrah yang baik dapat dianggap sebagai bagian dari upaya manusia untuk mempersiapkan ibadah dengan sebaik-baiknya. Setiap upaya yang dilakukan dengan tulus untuk mendukung pelaksanaan ibadah dalam ajaran Islam termasuk dalam tanggung jawab seorang muslim terhadap amal yang akan

⁶⁴ Muhammad Hanafi Zuardi, et al., *Manajemen Pelayanan Haji dan Umrah* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023), h. 40–46.

dilakukannya. Memilih perjalanan yang terpercaya merupakan keputusan rasional dan spiritual karena jemaah berusaha mengurangi bahaya yang dapat mengganggu ibadah mereka.⁶⁵

Travel umrah berfungsi sebagai penyelenggara yang mengatur berbagai kebutuhan jemaah selama perjalanan ibadah. Travel umrah bertanggung jawab untuk membantu menjalankan ibadah selama berada di Arab Saudi, termasuk memberikan layanan administrasi, mengatur jadwal keberangkatan, menangani visa, memesan tiket pesawat, dan memesan akomodasi di Makkah dan Madinah, serta transportasi lokal. Sistem pelayanan yang terstruktur memungkinkan jemaah untuk menjalankan rangkaian ibadah dengan lebih tertib dan fokus pada aspek spiritual.⁶⁶

Dari perspektif teori manajemen pelayanan, suatu travel umrah dapat dinilai berdasarkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya. Kualitas pelayanan dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti keandalan layanan, responsivitas staf, jaminan keamanan, empati terhadap

⁶⁵ Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah: Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022), h. 83–87.

⁶⁶ Noor Hamid, *Manajemen Pelayanan Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler: Mengelola Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2023), h. 55–60.

kebutuhan pelanggan, dan fasilitas yang memadai. Travel yang memiliki sistem pelayanan yang profesional akan meningkatkan kepuasan jemaah dan menciptakan rasa aman selama perjalanan ibadah. Sebaliknya, travel yang tidak memiliki sistem pelayanan yang baik dapat menimbulkan berbagai masalah yang dapat mengganggu kelancaran perjalanan ibadah.⁶⁷

Selain pertimbangan pelayanan, pertimbangan legalitas juga sangat penting saat memilih travel umrah. Untuk menyelenggarakan perjalanan umrah, biro perjalanan yang memiliki izin resmi harus mematuhi peraturan dan peraturan pemerintah. Perjalanan yang memiliki izin resmi biasanya melalui proses verifikasi administratif, finansial, dan operasional, sehingga dinilai layak untuk menyelenggarakan perjalanan umrah. Dengan memilih biro perjalanan yang memiliki legalitas yang jelas, jemaah dapat menghindari risiko seperti penipuan dan keterlambatan.⁶⁸

Pemilihan perjalanan yang tepat meningkatkan kesadaran jemaah akan pentingnya persiapan ibadah. Perjalanan umrah melibatkan banyak elemen teknis yang tidak dapat diselesaikan secara mandiri tanpa bantuan

⁶⁷ Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra, *Service, Quality & Customer Satisfaction* (Yogyakarta: Andi, 2019), h. 95–102.

⁶⁸ Ahmad Nurcholish dan Ahmad Syafi'i, *Regulasi Penyelenggaraan Haji dan Umrah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 72–78.

lembaga penyelenggara yang berpengalaman. Oleh karena itu, travel umrah membantu jemaah mengelola berbagai kebutuhan perjalanan mereka dengan lebih baik. Jemaah berusaha memastikan bahwa ibadah mereka dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan syariat ketika mereka memilih perjalanan dengan teliti.⁶⁹

Faktor penting yang perlu diperhatikan adalah reputasi dan pengalaman dalam perjalanan. Travel yang telah beroperasi selama bertahun-tahun dalam menyelenggarakan perjalanan umrah biasanya memiliki sistem pelayanan yang lebih matang, jaringan kerja sama yang luas, dan tenaga pembimbing ibadah yang berpengalaman. Testimoni jemaah, tingkat kepuasan pelanggan, dan konsistensi travel dalam memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi adalah beberapa bukti reputasi yang baik dari travel.⁷⁰

Oleh karena itu, memilih travel umrah merupakan bagian dari kewajiban moral dan spiritual seorang muslim dalam mempersiapkan ibadahnya, dan bukan hanya pilihan praktis. Jika seseorang memiliki niat yang tulus untuk beribadah kepada Allah SWT, mereka akan terdorong untuk memilih metode yang paling cocok untuk

⁶⁹ Abdul Aziz dan Kustini, *Manajemen Perjalanan Ibadah Haji dan Umrah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 88–94.

⁷⁰ Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Penyelenggaraan Haji dan Umrah* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 110–115.

menjalankan ibadah mereka dengan lancar, aman, dan penuh kekhusyukan. Dengan memilih metode perjalanan yang tepat, jemaah tidak hanya dapat memperoleh kemudahan dalam perjalanan, tetapi juga dapat lebih fokus pada tujuan utama ibadah, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan tingkat keimanan dan ketakwaan mereka.

